



PIDATO PENGUKUHAN JABATAN GURU BESAR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Disampaikan pada Sidang Senat Terbuka Luar Biasa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Romangpolong, Senin 15 Mei 2023

www.uin.alauddin.ac.id



**Metalinguistik Arab sebagai
Pendekatan Studi
Al-Qur'an**

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc. M.A.

Guru Besar dalam Bidang
Ilmu Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

**Integrasi Keilmuan Islam dan
Sains (Base on Personal Research
Experience)**

Prof. Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Kes.

Guru Besar dalam Bidang
Mikrobiologi Umum
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

**Kurikulum
Holistik untuk Pembangunan
Manusia Indonesia Seutuhnya**

Prof. Hj. Siti Azisah, M.Ed.St., Ph.D.

Guru Besar dalam Bidang Ilmu
Pengembangan Kurikulum pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

DAFTAR ISI

	Hal.
Orasi Ilmiah Prof Azisah	1
Orasi Ilmiah Prof Mashuri Masri.....	50
Orasi Ilmiah Prof Amrah kasim	71



KURIKULUM HOLISTIK UNTUK PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam
Bidang Ilmu Pengembangan Kurikulum pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

www.uin.alauddin.ac.id

Prof. Hj. Siti Azisah, M.Ed.St., Ph.D.

Disampaikan pada
Sidang Senat Terbuka Luar Biasa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Romangpolong, Senin 15 Mei 2023



**KURIKULUM HOLISTIK UNTUK PEMBANGUNAN
MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA**



Oleh:

Prof. Hj. Siti Azisah, M.Ed.St, Ph.D.

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Kurikulum pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
Disampaikan pada Sidang Senat Terbuka Luar Biasa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Gowa, 15 Mei 2023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2023

Kurikulum Holistik untuk Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya

Bismillahi rahmani rahim

Assalamu alaikum war.wab

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۗ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami petunjuk. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjuki kami. Semoga selawat dan keselamatan tercurahkan selalu pada Nabi dan Rasul termulia berserta keluarga dan sahabat-sahabat dan pengikutnya, semuanya.

Yang saya hormati dan saya muliakan Bapak:

1. Ketua dan Sekertaris Senat UIN Alauddin Makassar
2. Rektor dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar
3. Ketua dan Sekretaris Dewan Guru Besar UIN Alauddin Makassar
4. Para Guru Besar, Anggota Senat UIN Alauddin Makassar
5. Ayahanda, Ibunda, ibu mertua, suami, putra-putraku, saudara-saudara, ipar, kemanakan dan keponakan yang saya cintai
5. Para Civitas akademika UIN Alauddin Makassar, mahasiswa, panitia pengukuhan, kolega, segenap anggota keluarga, para tamu undangan serta seluruh hadirin yang saya hormati dan muliakan.

Pada hari ini Senin tanggal 15 Mei 2023, izinkan saya menyampaikan orasi ilmiah yang berjudul: “Kurikulum Holistik untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya” dengan mengawalinya dengan doa

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأَصْلِحْ لِي فِي دَرْيَبِي ۖ إِنَّي نُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat dan amanah-Mu berupa sebuah jabatan akademik tertinggi sebagai Guru Besar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepada kedua orang tuaku agar dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.” Aamiin Ya Rabbal alamin

Hadirin yang saya hormati dan muliakan

A. Pendahuluan

Pembangunan manusia seutuhnya adalah merupakan cita-cita bangsa Indonesia sejak bangsa Indonesia meraih kemerdekaannya. Hal ini bisa dilihat pada beberapa kebijakan pemerintah RI. Pertama Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 menyatakan “...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Kedua, UUD Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28 C tentang hak asasi manusia, ayat 1, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhannya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia." Selanjutnya ayat 2 menyatakan bahwa "setiap orang berhak memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara." Kemudian pasal 31 ayat 3 mengatakan bahwa "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang."

Ketiga, tujuan Pendidikan nasional adalah pembentukan manusia yang berkarakter terdapat Undang-undang sistem Pendidikan nasional. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, Undang-undang sistem Pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan, namun pembentukan manusia seutuhnya selalu ditemukan pada setiap perubahan UU yaitu: UU No 4 tahun 1950 jo UU No 12 tahun 1954 yaitu membentuk manusia Susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air". UU ini hanya mengatur Pendidikan dan Pengajaran di sekolah. Kemudian lahir UU No 22 Tahun 1961 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Lalu Undang-undang sistem Pendidikan nasional No. 2 tahun 1989 menyebutkan bahwa kurikulum nasional disusun dalam rangka

mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selanjutnya, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk meraih cita-cita bangsa Indonesia dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya tersebut, maka sistem pendidikan nasional harus diperhatikan secara totalitas (holistik). Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka seluruh komponen pendidikan harus saling mendukung dan terintegrasi. Salah satu komponen pendidikan adalah kurikulum. Sebagai bagian dari sistem yang terpadu dan terintegrasi secara holistik, maka kurikulumnya juga harus demikian. Yang menjadi pertanyaan dalam naskah orasi ilmiah ini adalah sejauh mana kurikulum pendidikan nasional RI bersifat holistik?

Untuk menjawab pertanyaan ini penulis melakukan penelusuran terhadap sejumlah naskah/referensi tentang kurikulum Pendidikan Nasional. Pada tulisan ini penulis membahas konsep dasar kurikulum dan kurikulum holistik, azas-azas dan jenis pengembangan kurikulum, dan kurikulum nasional dalam sejarah pendidikan Indonesia, dan Kesimpulan.

B. Konsep Dasar Kurikulum Dan Kurikulum Holistik

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata ini digunakan dalam dunia olah raga athletic yaitu *currere* yang berarti tempat berpacu atau lintasan berpacu dari garis *start* sampai garis *finish*. Sedangkan kata *curir* berarti pelari (Lovat & Smith, 1995; Marsh & Willis, 1995). Istilah kurikulum mulai digunakan dalam dunia pendidikan pada abad ke-4 sebelum Masehi. Pada saat itu kata kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran (Azisah, 2014). Kurikulum sebagai mata pelajaran dimaksudkan sebagai semua mata pelajaran yang dipelajari pada suatu tingkatan pendidikan mulai dari masuk sekolah sampai tamat dan memperoleh ijazah.

Dunia pendidikan diibaratkan sebagai tempat peserta didik berlomba untuk sampai pada garis finis yaitu menamatkan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan sekolah. Di sekolah, peserta didik mengalami berbagai macam pengalaman dan ujian untuk bisa lulus dan mendapatkan ijazah. Kurikulum dianalogikan sebagai jalur lari. Jalur lari itu bermacam-macam bentuknya, ada yang berbentuk lurus, lingkaran, oval, ada yang mulus, ada yang punya rintangan, ada yang bergelombang dan sebagainya.

Adanya bermacam-macam bentuk dalam perlombaan lari itu menegaskan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah juga berbeda-beda model dan jenisnya. Perbedaan itu diakibatkan karena adanya perbedaan tingkatan umur, tingkatan kemampuan, tingkatan sosial dan ekonomi, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan kemampuan fisik dan mental.

Kurikulum untuk anak SD yang berusia antara 6 sampai 12 tahun berbeda dengan kurikulum untuk anak SMP yang berumur antara 12 sampai 15 tahun. Perbedaan tingkatan sosial ekonomi juga memunculkan perbedaan kurikulum. Banyak orang tua yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas memilih sekolah yang terbagus untuk anak-anaknya. Mereka tidak segan-segan mengeluarkan uang banyak agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan terbaik buat putra-putrinya. Sekolah terbaik itu biasanya harus dibayar jutaan sampai puluhan juta untuk masuk di sekolah itu. Misalnya sekolah yang termahal di Makassar seperti Bosowa International School, Sekolah Islam Al Azhar Makassar, Sekolah Islam Athirah, Sekolah Islam Terpadu Al Biruni, dan Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri. Di Gowa ada Sekolah Islam Terpadu Al-Fityan, Sekolah Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, dan Sekolah Islam Terpadu Al-Qalam. Sedangkan orang tua dari ekonomi bawah hanya mampu menikmati sekolah gratis dari pemerintah yang tentunya menggunakan kurikulum standar dari pemerintah.

Kurikulum berdasarkan isu jenis kelamin dapat ditemukan pada *single sex school* atau sekolah satu jenis kelamin seperti sekolah khusus putra dan khusus putri. Biasanya kurikulum semacam ini ditemukan pada sekolah-

sekolah yang ada di lingkungan pesantren. Misalnya Pesantren Putra di dalamnya terdapat madrasah Tsanawiyah Putra dan Madrasah Aliyah Putra. Pesantren Putri terdapat Madrasah Tsanawiyah Putri, dan Madrasah Aliyah Putri. Kemudian kurikulum sekolah berdasarkan disabilitas. Disabilitas atau berkebutuhan khusus dapat dilihat dari segi fisik dan mental. Kurikulum untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus berbeda dengan kurikulum untuk anak yang normal. Anak dengan disabilitas memerlukan kebutuhan khusus untuk belajar. Mereka tidak bisa mengikuti pelajaran seperti anak yang normal. Misalnya anak yang memiliki keterbatasan melihat atau tuna netra tentunya memerlukan kebutuhan khusus bagi mereka yang bisa membantu mereka untuk belajar. Begitu pula, dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam berbicara tentu memerlukan alat dan teknik belajar mengajar yang khusus bagi mereka.

Pengalaman belajar peserta didik juga bervariasi. Ada yang melewati jalan yang mulus untuk semua mata pelajaran yang diujikan kepada mereka. Mereka lulus semua ujian yang diberikan dengan mulus dan memuaskan. Akan tetapi, ada pula peserta didik yang harus melewati jalan yang berliku-liku dan penuh rintangan. Misalnya ada peserta didik yang harus remedial beberapa mata pelajaran baru bisa menyelesaikan studinya. Berbagai pengalaman yang dialami peserta didik dalam pendidikan menandakan bahwa kurikulum bukan hanya sejumlah mata pelajaran, tetapi mengandung pengertian yang lebih luas dari itu.

Pengertian kurikulum yang lebih luas baru dimulai pada abad 20 (Marsh & Willis, 1995). Kurikulum bukan hanya diartikan sebagai mata pelajaran melainkan juga meliputi

seluruh pengalaman yang direncanakan dan ditawarkan kepada peserta didik di bawah bimbingan sekolah (Wheeler, 1967). Selanjutnya, Murray Print (1993) mendefinisikan bahwa kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan dan ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dan pengalaman yang dialami peserta didik selama dilaksanakannya kurikulum.

Definisi di atas menggabungkan antara apa yang direncanakan dalam bentuk dokumen kurikulum dan proses pembelajaran di kelas atau pelaksanaan kurikulum. Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Konsep Dasar Kurikulum

Konsep dasar kurikulum dibagi atas tiga bagian yaitu: kurikulum sebagai substansi, sistem, dan kurikulum sebagai mata pelajaran.

Kurikulum sebagai substansi adalah rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Kurikulum sebagai substansi disebut juga *curriculum as intention*. Ini berarti kurikulum adalah perencanaan yang disengaja dengan membuat tujuan dan sasaran pendidikan. Perencanaan terhadap pengalaman belajar telah dilakukan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sebagai suatu rencana dapat dilihat dari dokumen kurikulum kita di Indonesia.

Sebagai sistem, kurikulum adalah bagian dari sistem pendidikan dan sistem persekolahan. Pendidikan mempunyai beberapa unsur yang saling terkait satu sama lainnya. Unsur pendidikan itu antara lain pendidik, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana. Sebagai bagian dari sistem kurikulum unsur-unsur itu sangat terkait satu dengan yang lainnya. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila salah satu komponennya tidak ada.

Komponen kurikulum dalam sistem pendidikan perlu dikaji karena kurikulum selalu menjadi kambing hitam apabila ada masalah pendidikan. Misalnya, anak-anak umur sekolah melakukan tawuran, narkoba, dan kejahatan lainnya, maka yang selalu disalahkan adalah kurikulumnya. Pengambyinghitaman kurikulum bukan hanya karena masalah yang dilakukan oleh anak umur sekolah, melainkan juga orang dewasa yang tidak memiliki karakter/integritas dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pemerintahan. Sebagai contoh, permasalahan korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dilakukan oleh penyelenggara pemerintahan, maka yang selalu disalahkan adalah kurikulum sekolahnya.

Mengapa kurikulum sering disalahkan? Boleh jadi jawabannya karena kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan. Lalu, ke mana pendidikan itu diarahkan, apa yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan, bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan, dan bagaimana mengetahui bahwa pembelajaran sudah berjalan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan juga mempunyai elemen-elemen yang saling terkait dan mendukung yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai.

2. Isi kurikulum berupa apa saja yang diajarkan/ dialami peserta didik.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan
4. Evaluasi untuk mengetahui bahwa tujuan Pendidikan sudah tercapai.

Kurikulum sebagai subject matter (mata pelajaran) adalah kumpulan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum sebagai subject matter ini adalah berasal dari disiplin ilmu. Disiplin ilmu ini kemudian dibuatkan struktur dan diberikan bobot dan alokasi waktu masing-masing misalnya struktur mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dibagi ke dalam 2 bagian yaitu Kelompok A yang terdiri atas Pendidikan Agama Islam, Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris. Kelompok B terdiri atas Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan/atau Informatika. Mata-mata pelajaran tersebut di atas, sering disebut kurikulum mata pelajaran misalnya kurikulum Bahasa Indonesia.

Pendidikan/Kurikulum Holistik

Pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual (Widyastono, 2012). Seluruh potensi siswa itu hendaknya berkembang seimbang. Jadi harus dikembangkan secara seimbang pula. Prinsip

penyelenggaraan Pendidikan holistik, yaitu: 1) keterhubungan (*connection*); 2) keterbukaan (*inclusion*); dan (3) keseimbangan (*balance*) (Miller, 2007). Keterhubungan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya selalu dihubungkan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Keterbukaan, dimaksudkan bahwa Pendidikan hendaknya menjangkau semua anak tanpa kecuali. Semua anak pada hakikatnya berhak memperoleh pendidikan. Keseimbangan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Termasuk seimbang dalam kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.

C. Dasar/Asas dan Jenis Kurikulum:

Pengembangan kurikulum didasarkan pada berbagai dasar atas asas kurikulum. Berdasarkan asas pengembangan kurikulum itu lahir jenis kurikulum. Ada beberapa azas yang menjadi dasar dalam Pengembangan kurikulum antara lain asas filosofis, psikologis, sosiologis, dan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Asas filosofis artinya menjadikan Filsafat sebagai dasar pijakan dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam menentukan arah dan tujuan Pendidikan. Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan itu mencakup tiga hal yaitu ontologi (realitas), epistemologi (pengetahuan: apa yang perlu diketahui, bagaimana cara mengetahui dan bagaimana

kita tahu kalau kita sudah tahu) dan aksiologi atau nilai yang dibagi ke dalam dua bagian yaitu etika dan estetika.

Pandangan para pengembang kurikulum tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi dasar pijakan tentang kurikulum yang ada. Bangsa Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidupnya, tentunya kurikulum Pendidikan harus berdasarkan Pancasila. Bagi pengembang kurikulum yang memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan kita misalnya komunis, liberal, radikal tentu mengembangkan kurikulum pendidikannya sesuai dengan pandangan hidup mereka.

Asas Psikologis

Pendidikan adalah sarana untuk melakukan perubahan kepada peserta didik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk mencapai perubahan tersebut perlu diketahui kondisi psikologis peserta didik yang akan melakukan perubahan, termasuk psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik menjadi pertimbangan untuk menentukan isi kurikulum agar tingkat keluasan dan kedalaman isi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Psikologi belajar juga penting untuk menentukan media dan model pembelajaran apa yang sesuai dengan kecenderungan belajar anak: kinestetik, visual, dan auditori.

Asas Sosiologis

Persepsi masyarakat tentang seberapa penting mata pelajaran itu dipelajari sangat berpengaruh terhadap

penerimaannya pada kurikulum baru. Misalnya pada masyarakat yang beranggapan Bahasa Inggris itu penting diajarkan di Sekolah Dasar, maka mereka akan menerima kurikulum SD yang ada mata pelajaran Bahasa Inggris. Demikian pula pada suatu masyarakat tertentu, masyarakat beranggapan kalau yang diperlukan untuk diajarkan di SD adalah pelajaran mengaji karena anak-anak tidak sempat lagi pergi mengaji setelah pulang sekolah, maka tentu itu diterima dengan baik oleh masyarakat. Sebaliknya, kalau mata pelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum merasa tidak dibutuhkan atau terlalu sulit atau sebaliknya terlalu mudah, maka masyarakat punya hak untuk menolak paling tidak, tidak tertarik untuk memasukkan anaknya di sekolah tersebut.

Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Asas IPTEK menjadi dasar pengembangan kurikulum, artinya menjadikan IPTEK sebagai dasar dalam mengembangkan kurikulum. Tentu ini terkait dengan isi dan media pembelajaran yang digunakan. Revolusi industri 4.0 memang membawa dampak yang sangat baik untuk pembelajaran karena memudahkan kita untuk mengakses informasi. Dampak positif dalam dunia Pendidikan yang kita dapatkan adalah proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Dengan teknologi informasi, kita bisa mengajar dan belajar dari rumah. Kita bisa mengikuti pembelajaran secara global. Demikian juga bisa berbagi ilmu secara global. Akan tetapi, perkembangan IPTEK tidak merata untuk semua wilayah di

tanah air. Demikian pula tidak merata untuk seluruh masyarakat.

Di negeri kita ini, masih banyak daerah yang belum terjangkau jaringan internet. Bahkan listrik pun masih terbatas di mana peserta didik berdomisili. Listrik hidup hanya pada waktu tertentu misalnya jam 8 malam sampai jam 8 pagi seperti yang dialami oleh saudara kita di Buton Selatan (cerita guru-guru yang menjadi mahasiswa PPG UIN Alauddin Makassar November-Desember 2022). Hal ini berarti jaringan internet agak susah di siang hari karena tidak hidup listrik. Lalu bagaimana bisa mengikuti pembelajaran online yang dilakukan di siang hari, kalau tidak ada jaringan internet.

Permasalahan lain Ketika belajar di malam hari sedang jaringan yang bagus itu berada di atas gunung. Tentu itu kurang aman. Selain permasalahan listrik, masalah yang lain adalah jaringan yang tidak stabil. Misalnya di daerah pegunungan Malino, guru yang mengikuti program PPG online harus mengungsi dari rumahnya untuk mencari jaringan internet yang bagus (September-Oktober 2022). Contoh lain, ketika pandemi tahun 2020,2021, banyak mahasiswa yang tinggal di daerah mengalami kesulitan dalam perkuliahan online. Ada yang harus mendaki ke gunung untuk mencari jaringan internet (cerita mahasiswa yang tinggal di Enrekang dan Flores). Di daerah lain ada yang ke pantai mencari jaringan. Bahkan ada yang ke empang. Kondisi demikian tentunya tidak aman bilamana cuaca kurang mendukung dan dilakukan pada malam hari. Ketidakterjangkauan teknologi ini tentu lebih parah dialami oleh peserta didik/sekolah yang tinggal di daerah 3T terjauh, terbelakang,

dan tertinggal. Permasalahan jaringan internet itu bukan saja di daerah 3T, melainkan kita juga alami di sini. Di kampus Samata, seringkali kita mengalami gangguan jaringan internet.

Berdasarkan asas/landasan pengembangan kurikulum tersebut di atas, muncullah berbagai jenis kurikulum. Jenis kurikulum yang menekankan pada asas filsafat adalah *curriculum subject academic*. Kurikulum ini ditentukan oleh para ahli dan pengambil kebijakan berdasarkan pandangan hidup yang dimilikinya. Mata pelajaran yang berikan kepada peserta didik diorganisir ke dalam beberapa jenis kurikulum yaitu: Separated subject curriculum, correlated curriculum dan Integrated curriculum. Kurikulum yang menekankan pada azas psikologis adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik atau *students' centre curriculum* sedangkan kurikulum yang menekankan pada asas sosiologis adalah kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau *society centre curriculum*.

Selain jenis-jenis kurikulum di atas, terdapat juga berbagai jenis kurikulum seperti kurikulum nasional, kurikulum muatan lokal. Kurikulum ini didasarkan pada segi Pengambilan Keputusan. Dari segi pandangan guru: opened (terbuka), guided (terbimbing), dan closed (tertutup).

Pembahasan berikut adalah jenis kurikulum yang berlaku dalam kurikulum pendidikan nasional Republik Indonesia.

D. Kurikulum Nasional dalam Lintasan Sejarah

Kurikulum itu dinamis. Selalu mengalami perubahan. Sejak Indonesia merdeka hampir 78 tahun yang lalu, kurikulum pendidikan Indonesia sudah mengalami banyak kali perubahan dan revisi.

Perubahan itu bisa dibagi ke dalam tiga zaman pemerintahan yaitu Zaman Pemerintahan Orde Lama, Pemerintahan Orde Baru dan Pemerintahan Orde Reformasi. Perubahan dan inovasi kurikulum tersebut tentu memiliki maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia untuk menjadi unggul, berdaya saing tinggi, memiliki kapasitas dan ketangguhan diri dalam memasuki perkembangan kehidupan yang dinamis dan perubahan di masa depan. Perubahan dan inovasi kurikulum itu disebabkan oleh berbagai faktor yang melatar belakangnya: kebutuhan masyarakat, tantangan dan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum juga disebabkan karena perubahan system politik yang ada. Sebagaimana orang sering mengatakan: ganti menteri, ganti kurikulum. Mungkin itu ada benarnya, mungkin juga tidak. Pada masa Pemerintahan Orde Lama yang dipimpin oleh Presiden Sukarno yang berlangsung selama 21 tahun 1945-1966, kurikulum mengalami perubahan selama tiga kali yaitu 1947, 2 tahun setelah Indonesia merdeka. Kemudian perubahan kurikulum terjadi pada tahun 1952 dan tahun 1964.

Kemudian pada pemerintahan Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Suharto berlangsung selama 32 tahun (1966-1998), kurikulum mengalami empat kali perubahan yaitu perubahan dari tahun 1968 terjadi perubahan kurikulum untuk pertama kali sejak zaman Orde Baru. Lalu perubahan kurikulum terjadi pada tahun 1975,

1984 dan 1994. Pada zaman orde lama dan Orde Baru, masing-masing terjadi beberapa kali perubahan kurikulum meskipun presidennya masing-masing hanya satu yaitu Presiden Sukarno (1945 s.d. 1966) pada zaman orde lama dan Presiden Suharto (27 Maret 1966-21 Mei 1998) pada zaman orde Baru.

Lalu pada zaman Orde Reformasi, perubahan kurikulum juga terjadi empat kali sampai sekarang yaitu: terjadi pada tahun 2004, 2006, 2013 dan 2022. Orde Reformasi mulai tahun 1998 sampai sekarang yaitu sudah 24 tahun sampai sekarang. Pada zaman orde Reformasi, Indonesia sudah dipimpin oleh lima orang Presiden yaitu Presiden BJ Habibi (21 Mei 1998 s.d. 20 Oktober 1999), Presiden Abd Rahman Wahid (20 Oktober 1999 s.d. 23 Juli 2001), Presiden Megawati Sukarno Putri (23 Juli 2001 s.d. 20 Oktober 2004), Presiden Susilo Bambang Yudoyono (20 Oktober 2004 s.d. 20 Oktober 2014), Presiden Joko Widodo (20 Oktober 2014 s.d. Sekarang).

Pada zaman reformasi ini meskipun pemerintahan dipimpin oleh lima orang presiden, perubahan kurikulum hanya empat kali terjadi. Pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibi dan Presiden Abd Rahman Wahid pada awal reformasi tidak terjadi reformasi kurikulum. Reformasi kurikulum dengan nama Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) nanti terjadi pada akhir pemerintahan Presiden Megawati tahun 2004. Dua tahun kemudian tahun 2006 pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono kurikulum KBK berubah menjadi KTSP. Kemudian masih pada pemerintahan SBY tahun 2013 terjadi perubahan kurikulum dari KTSP menjadi K13. Kurikulum K13 diteruskan

pelaksanaannya pada Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Perubahan kurikulum selanjutnya pada pemerintahan Presiden Joko Widodo periode ke dua yaitu tahun 2022 setelah terjadi learning lost akibat dari pandemic COVID 19 dengan nama kurikulum Merdeka.

Apabila kita mengamati perubahan dan inovasi kurikulum pada setiap pase pemerintahan, maka sebenarnya perubahan kurikulum itu bukan disebabkan oleh faktor politik. Hal itu terbukti tidak ada perubahan kurikulum pada pemerintahan dua orang pertama Presiden RI pada masa Reformasi. Pada Pemerintahan Megawati Sukarno Putri baru terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau disebut KBK atau kurikulum berbasis Kompetensi. Meskipun demikian kurikulum KBK ini dirancang sejak tahun 2000 artinya dirancang sejak pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid dan baru diterapkan pada tahun 2004. Dua tahun berlaku kurikulum KBK kemudian berubah menjadi kurikulum KTSP yang mengiringi kebijakan otonomi daerah yang diluncurkan pada tahun 2004. Selanjutnya pada tahun 2013 yaitu 7 tahun berlaku KTSP, diganti menjadi K13. Selanjutnya K13 berubah menjadi Kurikulum merdeka pada tahun 2022.

Nama-nama Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia sangat beragam. Ada yang disebut Rentjana Pelajaran terurai, Rencana Pendidikan sistem Panca Wardana, Kurikulum CBSA, Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum berkarakter, kurikulum Darurat, kurikulum Merdeka dan kampus Merdeka. Ada juga kurikulum yang lebih populer disebut dengan tahun penetapannya, seperti Kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum 2013.

Perubahan/penamaan kurikulum itu disesuaikan dengan karakteristiknya masing-masing. Demikianlah sebutan kurikulum yang berlaku dan pernah berlaku di Indonesia.

Dari berbagai perubahan dan revisi kurikulum di atas, muncul pertanyaan kurikulum apa saja yang memiliki karakteristik kurikulum *holistic* yang bisa mendukung pembangunan manusia seutuhnya.

Kurikulum pada Masa Orde Lama

Kurikulum pada awal kemerdekaan dimulai pada tahun 1947. Kurikulum ini disebut “Rentjana Pelajaran. Rentjana pelajaran ini lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat serta sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini. Orientasi Rentjana Pelajaran 1947 adalah pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum ini tidak menekankan pada pendidikan pikiran. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari khususnya terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

Kurikulum tahun 1952 disebut Rentjana Pelajaran Terurai. Ciri yang paling menonjol dari kurikulum 1952 ini adalah setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum tahun 1964 dikenal dengan Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Pembelajaran dipusatkan pada program *Pancawardhana*, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik,

keprigelan, dan jasmani. Panca wardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan kedalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis

Kurikulum pada Masa Orde Baru

Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran yang terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Adapun muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat. Kelemahan, aspek sikap tidak termasuk dalam isi pendidikan

Kurikulum 1975 adalah kurikulum Berorientasi pada tujuan. Pada kurikulum ini, Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci kedalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). PPSI dikenal dengan istilah "satuan pelajaran", yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi : tujuan instruksional

umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik. Guru dibuat sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 1984 adalah kurikulum CBSA : Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL). CBSA mementingkan proses pembelajaran dari pada tujuan pembelajaran.

Kurikulum 1994 adalah gabungan kurikulum berorientasi tujuan dan CBSA: kurikulum ini terdiri dari muatan nasional dan muatan lokal. Kurikulum muatan nasional adalah isi/mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh sekolah sesuai dengan jenjangnya di wilayah nusantara. Sedangkan materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Kritik: Kurikulum 1994 dianggap kurikulum super padat.

Kurikulum pada Masa Orde Reformasi

Kurikulum 2004 disebut kurikulum KBK: kurikulum berbasis kompetensi mengandung tiga unsur pokok, yaitu: pemilihan kompetensi yang sesuai; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi; dan pengembangan pembelajaran. Perumusan hasil belajar adalah untuk menjawab pertanyaan, "Apa yang harus siswa ketahui dan mampu lakukan sebagai hasil belajar mereka pada level ini?". Hasil belajar

mencerminkan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas kurikulum dinyatakan dengan kata kerja yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Setiap hasil belajar memiliki seperangkat indikator. Perumusan indikator adalah untuk menjawab pertanyaan, “Bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan?”

Kurikulum 2006 disebut kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP sebenarnya sama dengan KBK yang menekankan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Silabus pada kurikulum ini dikembangkan oleh guru di sekolah sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran, dihimpun menjadi sebuah perangkat yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan KTSP menjadi tanggung jawab sekolah di bawah binaan dan pemantauan dinas pendidikan daerah dan wilayah setempat. Penamaan KTSP ini menunjukkan pada kewenangan dalam penyusunan kurikulum berdasarkan kebijakan desentralisasi pemerintahan.

Kurikulum KTSP memiliki dasar pengembangan kurikulum yang lebih sempurna karena Acuan operasional penyusunan KTSP sangat beragam sebagai berikut: 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa; 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; 5) Tuntutan dunia kerja; 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 7) Agama; 8) Dinamika perkembangan global; 9)

Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat; 11) Kesenjangan gender; dan 12) Karakteristik satuan pendidikan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Kurikulum Berkarakter: Kurikulum yang mementingkan pengembangan Karakter bangsa. Ada 18 karakter bangsa yang menjadi prioritas pada kurikulum ini. Kurikulum K13 termasuk dalam kategori kurikulum berkarakter karena kompetensi sikap menjadi kompetensi Inti Pertama dan kedua. Kemudian disusul Kompetensi Inti 3 yaitu Pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 yaitu Keterampilan. Kompetensi Inti Pertama atau disebut KI 1 adalah Sikap Spiritual dan Kompetensi Inti ke dua atau KI 2 adalah Sikap Sosial. Kompetensi Sikap itu didahulukan dari pada Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan. Mengapa kurikulum berkarakter ini penting ? untuk menjawab pertanyaan ini kita perlu membahas pengertian karakter. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*) (Azisah, 2014).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum tahun 2022. Kurikulum ini didesign oleh Kemendikbudristek sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi krisis belajar yang sudah lama dihadapi bangsa Indonesia. Kemudian muncul pandemi yang memperparah krisis ini. Indikatornya adalah ketika peserta didik kesulitan untuk memahami kompetensi yang dipelajarinya, juga ketika mereka tidak mampu menuntaskan pembelajaran di jenjang kelas, atau ketika peserta didik mempunyai kompleksitas permasalahan karena tidak mampu menguasai pembelajaran di setiap jenjang (Kementerian

Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi & Republik Indonesia, 2022).

Dengan kurikulum merdeka, sekolah/madrasah memiliki tanggung jawab, wewenang, otonomi untuk mengkaji, mengembangkan dan merefleksikan kerangka kurikulum nasional untuk diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan serta dinamika masyarakat. Sekolah/madrasah menyusun sendiri kurikulum operasional dengan prinsip kontekstual, relevansi, adaptabilitas, sesuai dengan kebutuhan murid dan kondisi sekolah/madrasah.

Di sekolah, guru mempunyai wewenang mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan dengan kondisi masing-masing peserta didik meliputi: potensi, minat dan bakat, karakteristik, kebutuhan belajar, tahap perkembangan dan capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk membuat pembelajaran menjadi berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Struktur Kurikulum merdeka terdiri dari dua komponen utama yaitu: pembelajaran intra kurikuler dan pembelajaran kokurikuler yang berisi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu sekolah diberi pilihan untuk melaksanakan kegiatan extra kurikuler. Struktur kurikulum Kegiatan intra kurikuler dengan alokasi waktu 75 persen, sisanya 25 persen dialokasikan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setiap mata pelajaran dalam intra kurikuler diikuti dengan kegiatan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila kecuali mata pelajaran muatan lokal seperti

pada struktur mata pelajaran di Tingkat SMP/MTs kelas VII-VIII.

KESIMPULAN

Setelah melihat semua kurikulum nasional yang berlaku di Indonesia dari zaman ke zaman, maka saya bisa menyimpulkan bahwa dokumen kurikulum nasional Indonesia pada dasarnya sudah mencerminkan kurikulum holistik untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Semua dokumen kurikulum berpedoman pada tujuan Pendidikan nasional yang bersifat holistic untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan nasional itu dijabarkan ke dalam kurikulum Pendidikan nasional. Kurikulum 1947 menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat sejajar dengan bangsa lain di muka bumi. Kurikulum 1952 menekankan bahawa isi pelajaran harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan kurikulum tahun 1964 dikenal dengan Pendidikan panca wardana berfokus pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani. Kurikulum 1968 menekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Kurikulum KTSP memiliki acuan

operasional KTSP yang sangat beragam yang menjadi indikator kurikulum holistik. Kurikulum 2013 atau kurikulum berkarakter karena kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial menjadi kompetensi inti pertama dan kedua. Kemudian disusul Kompetensi Inti 3 yaitu Pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 yaitu Keterampilan. Selanjutnya kurikulum merdeka yang baru berlaku tahun 2022 terdapat capaian pembelajaran yang di dalamnya menyatu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu kurikulum merdeka dikembangkan pada satuan pendidikan untuk menyesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan sehingga kurikulum merdeka mirif dengan kurikulum KTSP.

Hadirin yang saya muliakan

Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kepercayaan kepada saya jabatan akademik tertinggi Guru Besar dalam Bidang Pengembangan Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Terima kasih kepada pemerintah yang telah memberikan beasiswa supersemar di PGAN Watampone dan di IAIN Alauddin dan beasiswa penyelesaian studi program Doctor di Australia.
2. Terima Kasih kepada Pemerintah Australia yang sudah memberikan beasiswa sebanyak tiga kali. Yaitu untuk

program master, Program Ph.D, and Australian Award Fellowship.

3. Terima kasih juga kepada pemerintah Canada yang juga pernah membiayai saya untuk study women studies di Canada.
4. Terima kasih kepada semua dosen dan staff yang telah memberikan saya support dalam perkuliahan saya di Flinders University dan Victoria University
5. Prof H. Hamdan Juhannis, MA, Ph.D, Rektor UIN Alauddin Makassar. Beliau sebagai editor akhir disertasi saya sebelum disubmit yang terakhir kalinya setelah ujian. Beliau juga sebagai salah seorang reviewer karya ilmiah saya.
6. Prof Dr. H.A Qadir Gassing, HT, M.S. Ketua Senat UIN Alauddin Makassar.
7. Prof Dr. H Musafir Pababbari, M.S, Ketua Dewan Guru Besar
8. Prof Azhar Arsyad, MA Ketua Dewan Guru Besar periode sebelumnya dan Rektor UIN Alauddin 2002-2011. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ketua Jurusan Tadris Inggris serta dosen kami di Tadris Inggris yang banyak menginspirasi kami khususnya untuk bisa kuliah di luar negeri.
9. Sekertaris dan seluruh anggota senat dan sekertaris dan para Dewan Guru Besar UIN Alauddin Makassar.
10. Para wakil Rektor, Kepala Biro, Para Dekan khususnya Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tempat kami bertugas.
11. Para Tim Reviewers karya tulis Ilmiah Prof Halifah Mustami, Prof Yaumi dan Prof Syahrudin Usman.

12. Prof Dr. Abdul Mujib, M.Ag, M.Si selaku mentor dan motivator kami dalam pengusulan Guru Besar.
13. Para Wakil Dekan, para Ketua dan Sekertaris jurusan di Fakultas Tarbiyah dan keguruan terkhusus kepada Dr Sitti Nurpahmi Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Terima Kasih atas supportnya.
14. Para Kabag dan Kasubag UIN Alauddin terkhusus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
15. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah khususnya Dosen PBI yang telah banyak memberikan dukungan moril. Para tendik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PBI crew khususnya adinda Juhdah Ulwia, Indi Trini Humaera dan Bapak Drs. Muhmmad Nasir.
16. Para Staf Kepegawaian terkhusus Pak Agussalim, Pak Rudianto dan Pak Dahlan yang banyak membantu saya dalam pengusulan jabatan Guru Besar
17. Prof Baego Ishak, M.Ed, inspirator saya. Saya banyak belajar dari beliau ketika saya mendampinginya sebagai wakil Kepala Pusat Studi Wanita (PSW). Pengalaman saya bergabung di PSW lah yang mengantarkan saya lulus dan meneliti tentang gender dan pendidikan pada program doctor di Australia.
18. Para dosen saya waktu S1, Pak Nur Asik, Prof Ondeng, Prof Sabaruddin, Ibu Dr Rosmiati Azis, dan Prof Mappanganro yang banyak memberikan saya ilmu dan menginspirasi saya.
19. Guru-guru saya di MIN Mallari, Ibu Marhuna, Pak Musa Habe, Pak Masyhur, Pak Yahya, Bu Yuliana. di MTsN Watampone ada Bu Muafiah, Pak Nasaruddin, Bu Andi Nirmala, dan Pak Marsuki dan Pak Muh Nur

dan lainnya. di PGAN Watampone ada Bu Ruhaedah, Bu Rapiah Masri, Pak Buhaerah, Pak Arsyad Mude, Bu Astina, Bu Andi Sukiana yang banyak memberikan ilmu yang berguna dan memberikan inspirasi kepadaku

20. Kepada semua kolega saya mulai dari MIN sampai S3 yang telah memberikan banyak support.
21. Drs Muhammad Wayong, M.ED.M,Ph.D senior, saudara waktu kursus Bahasa Inggris di Bali dan S2 di Flinders University Australia.
22. Dr. Suddin Bani, M.Ag teman seperjuangan saya pada Program Pembibitan Calon Dosen angkatan 5.
23. Prof Dr. Djuwairia Ahmad, M.Pd, M.TESOL saudara seperjuangan Ketika kursus Bahasa Inggris di Bali yang kedua kalinya dan Ketika kami melanjutkan studi di Australia.
24. Prof Basri Jafar, MA, Ph.D; Prof Amirullah, M.Ed, Ph.D dan Ibu Rosmala Dewi, Ph.D; Bapak Sultan, M.Ed, Ph.D; Bapak Ali Hafsa, Ph.D; Ibu Sirmayanti, Ph.D dan teman-teman alumni Victoria University di Australia
25. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda H.M. Arif Pajepui dan Ibunda Hj Safina Kuddus. Saya bangga memiliki orang tua berhasil melahirkan anak menjadi Professor meskipun pendidikan formal keduanya sangat terbatas. Ayahanda tidak pernah mengenyam Pendidikan formal, beliau hanya belajar pada pendidikan informal (home schooling) tapi Ayahanda memiliki ilmu dan kebijaksanaan yang sangat luar biasa. Ayahanda orang yang tekun belajar baik membaca Lontara (sure ugi) maupun melalui

ceramah agama. Ayahanda H.M. Arif menjadi tempat bertanya dan berguru oleh banyak orang. Baik dari kalangan keluarga di kampung atau dari luar kampung, masyarakat di sekitar ataupun orang dari luar. Pg Aji Aripe adalah orang pernah di sebut Prof Hamdan sebagai leader of the People Power (kekuasaan ada pada Rakyat) dalam suatu pemilihan kepala Desa Mallari pada masa lampau.

Saya kagum Ketika saya belajar di Australia, lalu saya menemukan cerita /dongeng yang biasa diceritakan oleh Pg Aji Arife. Ternyata ilmu Bapakku sangat luas meskipun hanya didapatnya dari Pendidikan informal. Ayah saya yatim sejak kecil di tempat yang terisolasi. Tempat mengungsinya penduduk desa pada jaman gerilya. Di sanalah ketemu mama saya yang ikut sama nenek saya mengungsi.

Ibunda Hj Safina, adalah ibu rumah tangga dengan 7 orang anak. Selain pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mengurus anak, membersihkan rumah, memasak beliau juga turun ke sawah memanen hasil pertanian termasuk memotong padi, menjemur, dan mengumpulkan hasil panen untuk diangkut ke rumah. Selain itu pengolahan padi juga dilakukan oleh mama yaitu menjemur padi, lalu dikumpulkan dan dibawa ke Pabrik. Selain di sawah, Bapak saya juga mengelola empang di mana hasil tangkapannya diurus oleh mama untuk dijual.

Sebagai anak perempuan, sejak kecil saya selalu membantu mama melakukan pekerjaannya termasuk memasak, mencuci, membersihkan rumah, membawa bekal ke sawah dan juga membantu memanen padi dan memprosesnya untuk menjadi beras yang siap di masak atau dijual. Pengalaman saya membantu mama mengerjakan pekerjaan rumah tangga menjadi modal saya menjalani kehidupan selanjutnya.

Terima kasih kepada suami yang tercinta H. Sabir. S.Pt Seorang Lelaki keren yang kami panggil Daddy. Beliau menjadi support saya dalam susah dan senang. Terima kasih atas doanya dan supportnya. Terima kasih kepada kedua putraku tersayang Muhammad Raihanul haq Shabir dan Afif Zacky Shabir. Kalian adalah penyemangatku, permata hatiku. Jadilah anak yang shaleh dan berbakti kepada kedua orang tua.

26. Terima kasih kepada saudara-saudaraku. Hj Syahidah dengan suaminya H. Abd Jawad. Dr. KH Fathuraman, M.Ag. dengan istri Dra Andi Martang; Adikku Mahyuddin S.Ag dengan istrinya Hunaena, S.Pd; Adinda Sitti Hajrah, S.Ag, M.Pd dengan suami Mappare, S.Pd; Adinda Ahmad Arif, S.Hi dengan istrinya Nursayang S.Hi serta Adinda yang tinggal Bersama kami Dr Cand Hilmiah Arif, S.Pd, M.Pd.

Terima kasih juga kepada saudara Ipar saya, Dra. Asmiati dengan suaminya Drs. Ahmad; Drs. Yansar

dengan istrinya ibu Sulmiati; Ibu Wahidah, S.Pd
dengan suaminya Drs. Agus Sultan, M.Pd.

Terima kasih juga kepada semua
kemanakan/keponakan yang telah memberikan
support dan doanya.

Hadirin yang saya hormati dan muliakan, izinkan saya
menutup pidato ini dengan doa

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنَِي بِالصَّالِحِينَ . وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ۗ وَاجْعَلْنِي
مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ۗ

Wahai Tuhanku, berikanlah kepadaku hukum (ilmu dan hikmah) dan pertemukanlah aku dengan orang-orang saleh. Jadikanlah aku sebagai buah tutur yang baik di kalangan orang-orang (yang datang) kemudian. Juga, jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Daftar Pustaka

- Azisah, S. (2014). Guru dan Pengembangan Kurikulum berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan. *Cet. I*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang pendidikan dasar dan menengah. In *Panduan_Umum_KTSP. pdf*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, & Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lovat, T., & Smith, D. (1995). Curriculum: Action on Reflection Revisited 3" Edition. *Epping, NSW: Australian Printing Group*.
- Marsh, C. J., & Willis, G. (1995). *Curriculum: Alternative approaches, ongoing issues*. Merrill Englewood Cliffs, NJ.
- Miller, J. P. (2007). *The Holistic Curriculum: Second Edition*. University of Toronto Press.
<https://books.google.co.id/books?id=SZZDfp3ddoAC>
- Print, M. (1993). *Curriculum development and design*. Allen &

Unwin.

Wheeler, D. K. (1967). *Curriculum Process*. University of London Press.

Widyastono, H. (2012). Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467–476.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Prof. Dra. Hj. St Azisah M.Ed.St, Ph.D
NIP/NIK : 196712311993032016
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahi : Mallari-Bone 31-12-1967
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : IV/b / Pembina Tingkat 1
Jabatan Fungsional Akademik : Guru Besar
Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 36
Telp./Faks. : 0411 864924/ 864923
Alamat Rumah:Jl Tun Abdul Razak, Griya Alam Hertasning
No.1 Kel Paccinnongan, Kec Somba Opu,
Kab. Gowa
E-mail : siti.azisah@uin-alauddin.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi

1981	SD/MI	MIN Mallari	
1984	SMP/MTs	MTsN Watampone	
1987	SMA	PGAN Watampone	
1991	S1	IAIN Alauddin Ujungpandang	Tadris Bahasa Inggris
1996	S2	Flinders University of South Australia	Educational Studies
2012	S3	Victoria University, Melbourne Australia	Social Science

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2023	Workshop Penyusunan RPS terintegrasi	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
2022	Pelatihan ESTAT 2 - Cara Cepat Mahir Penelitian Kuantitatif	PT. Ebiz Prima Nusa
2020	Strategi menghadapi Akreditasi online di Era Covid 19	Asean-China Teacher Training & Development Center
2020	Pelatihan Penggunaan Lentera	MPI FTK UIN Alauddin

		Makassar
2019	Penyusunan Roadmap penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	FTK UIN Alauddin Makassar
2019	TOT Relawan Gerakan Aisyiyah Cinta Anak dan Workshop Perlindungan Sosial	Majelis Kesejahteraan Sosial dan Majlis Dikdasmen Pimpinan Pusat Aisyiyah
2019	Workshop analisis data kualitatif menggunakan aplikasi MAXQDA	Atace FTK UIN Alauddin Makassar
2019	Certified Hypnotist	Asian Hypnotherapist Association
2019	Certified Hypnotherapist	Asian Hypnotherapist Association
2019	Hypnoteaching	Farid Wajdi Consultant

PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun ... s.d. ...
Ketua jurusan Pendidikan	UIN Alauddin Makassar	2019-2023

Bahasa Inggris		
Staff khusus Wakil Rektor 1 Bidang Akademik	UIN Alauddin Makassar	2013 -2014
Wakil Kepala Pusat Studi Wanita IAIN Alauddin	IAIN Alauddin Ujungpandang	1997 s.d. 2000

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan /Program	Tahun ... s.d. ...
Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran	S1		2021- Sekarang
Curriculum and Material Development	S1	PBI	2014- sekarang

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
2017 - sekarang	Membimbing Disertasi S3
2016 - Sekarang	Menguji Disertasi S3

2014- Sekarang	Menguji Thesis S2
2014- Sekarang	Membimbing Thesis S2

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2018	Potret Peran Gender Di Madrasah Tsanawiyah Guppi, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan	Ketua	DIPA UIN Alauddin
2016	Potret Gender pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris di MTsN Balang-Balang Gowa	Ketua	DIPA UIN Alauddin
2015	Overcoming the Barrier of Indonesia's Missing SME segment: Case Study	Ketua	Australian Awards
2013	Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter di Tingkat Satuan Pendidikan: Studi Kasus di MTs Madani	Ketua	DIPA UIN Alauddin

	Pao-Pao, Gowa.		
--	----------------	--	--

KARYA TULIS ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2022	Gender Roles Portrayals In When English Rings A Bell Textbook For Junior High School Viii	Iconele
2022	Language Learning Strategies Used By The Successful Toefl Test-Takers Of English Education Department Uin Alauddin Makassar	ELTIES
2022	Students'self-Regulated Learning At The Fourth Semester For Writing Performance In English Education Department At Uin Alauddin Makassar.	ELSTIC
2021	Fostering the Child's Islamic Personality Evidence from the Experiences of Career Muslim Women in Watampone, Indonesia	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding
2021	Improving students' ability in reading comprehension through the interactive compensatory model. <i>English Language Teaching</i>	Researchgate

	<i>for EFL Learners</i>	
2021	The analysis of students' challenges to thesis writing at uin alauddin makassar. <i>English Language Teaching for EFL Learners</i>	Semantic Scholar
2021	Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kegiatan Supervisi Pendidikan.	Alauddin University Press
2021	Potret Peran Gender Komunitas Suatu Madrasah Tsanawiyah di Kab. Gowa, Sulawesi Selatan	Jurnal Sipakalebbi
2020	Gender Roles Depiction in English Textbooks of an Islamic Junior High School in South Sulawesi, Indonesia	ASIAN EFL Journal
2020	The Student's in The Subject of Writing in Professional Contexts	ICONELE
2020	Students' Perception on the Implementation of Google Classroom in the Sixth Semester of English Education Departement at UIN Alauddin Makassar	ICONELE
2020	Pengajaran Bahasa Inggris: Model dan Aplikasi	Remaja Rosda Karya
2017	Gender Ideology and Practices of the Communities in As'adiyah Islamic Primary School Wajo,	International Journal of Indonesian

	South Sulawesi, Indonesia	Studies
2017	Building Indonesias' Small and Micro Enterprise	Atlantis Press
2017	Gender Portrayal in English Learning Materials: Teachers' Perspective	Atlantis Press
2017	Gender Representation in English Textbooks of 2013 curriculum in an Islamic Junior High School in South Sulawesi Indonesia.	International Conference on Natural and Social Sciences
2016	Gender Portrayal of English Textbooks in a State Islamic Junior High School in Gowa Regency, South Sulawesi, Indonesia	Journal of Islamic Civilisation in Southeast Asia. Vol.5, Number 1 June 2016, pp. 106-125
2016	Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya	Alauddin University Press
2014	Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter: Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan	Alauddin University Press

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2022	GENDER ROLES	PBI FTK UIN ALAUDDIN MKS

	PORTRAYALS IN WHEN ENGLISH RINGS A BELL TEXTBOOK FOR JUNIOR HIGH SCHOOL VIII	
2020	<u>Gender Roles Depiction in English Textbooks of an Islamic Junior High School in South Sulawesi, Indonesia</u>	UNM
2020	<u>The Student's in The Subject of Writing in Professional Contexts</u>	PBI FTK UIN ALAUDDIN MKS
2020	<u>Students' Perception on the Implementation of Google Classroom in the Sixth Semester of English Education Departement at UIN Alauddin Makassar</u>	PBI FTK UIN ALAUDDIN MKS
2017	Gender Representation in English textbooks of 2013 Curriculum in an Islamic Junior High School in South Sulawesi, Indonesia	Universitas Cokroaminoto Palopo
2017	Gender Portrayal of English learning Material: Teachers Perspectives	Universitas Negeri Makassar

**PESERTA
KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM**

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2022	Keluarga Sakinah sebagai Benteng Keluarga Berketahanan dalam memperkuat Peradaban Bangsa	Pimpinan Pusat Muhammadiyah
2021	Webinar Indonesia negara Maju 2045: Apa kata Ilmuwan	ALMI
2021	Seminar Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan sexual di Perguruan Tinggi	LP2M UIN Alauddin Makassar
2020	International Conference on Aisiyyah Studies	Universitas Aisiyyah Yogyakarta
2020	Webinar Kiat-kiat mengadakan Riset dan Mengajar yang Efektif	MPW Dosen Muslim Indonesia Sulawesi Selatan
	TEFLIN Webinar Series Professional Development Program	Clarity English
2020	International Webinar Building the Universal Brotherhood	Alumni Association UIN Alauddin Makassar
2020	The Cambridge Panel	Cambridge University Press
2020	Making Sense of how we develop life competencies through ELT	Cambridge University Press
2020	Harnessing the power of parents	Cambridge University Press
2020	Speaking is more than Saying words	Cambridge University Press
2020	Activities to engage and motivate teenage learners	Cambridge University Press

2020	Teaching CLIL	Cambridge University Press
2020	Webinar Teaching English online Amid the Pandemic: Issues and Alternative Solutions	Ikatan Alumni Australia Sulawesi Selatan
2020	Bekerja dan Belajar dari Rumah: sekuat apa kita bertahan?	Ikatan Alumni Australia Sulawesi Selatan
2020	Webinar Series 2 Pembukaan Sekolah di masa Pandemi: Siapkah kita?	Ikatan Alumni Australia Sulawesi Selatan
2020	Webinar nasional Peluang Integrasi Keilmuan di Era Disrupsi	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2020	Webinar IMRAD and Issues and Challenges of Plagiarism in Academic Writing	Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar
2020	International webinar	Cambridge University Press
2020	International webinar	Cambridge University Press
2020	International webinar	Cambridge University Press
2020	International webinar	Cambridge University Press
2020	International webinar	Cambridge University Press
2020	International webinar	Cambridge University Press
2020	TEFLIN Webinar Series	TEFLIN
2020	ICONELE	PBI FTK UIN Alauddin Mks
2019	International Seminar on Research Methodology	PBI FTK UIN Alauddin Makassar

2019	International Seminar on Human Resource, Research , and the Opportunities	Ikatan Alumni Australia Sulawesi Selatan
2019	16 International TESOL Conference	TESOL ASIA
2018	ICONELE	PBI FTK UIN Alauddin Mks

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2019-2022	Instruktur dan dosen pembimbing PPG
2018	Instruktur dan dosen pembimbing PPG

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2014	Bintang Satya Lencana 20 tahun	Presiden Republik Indonesia
2012	Bintang Satya Lencana 10 tahun	Presiden Republik Indonesia
2009	Piagam penghargaan sebagai speaker pada International Conference on Multicultural Education in Indonesia	Rector UIN Alauddin Makassar
2009	Sertifikat Pendidik	Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya
2007	Piagam penghargaan sebagai speaker pada	University of Melbourne

	Indonesian Forum	Australia
2007	Piagam penghargaan sebagai speaker pada conference Persatuan Pelajar Indonesia Australia	Victoria University Melbourne Australia
2007	Piagam penghargaan sebagai peserta International Conference of Australian Women's Studies Association	Centre for Women's Studies and Gender Research at Monash University
2006	Piagam Penghargaan sebagai speaker pada Symposium of Islamic Studies	University of Western Australia

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
2016-Sekarang	PWA Aisyiah Majlis Kesejahteraan Sosial	Wakil Sekertaris
2007-2008	Colloquium of Researh related to Indonesia	Anggota
2001	Kelompok Kajian Gender	Anggota

KURIKULUM HOLISTIK UNTUK PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA

Prof. Hj. Siti Azisah, M.Ed.St., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2023



INTEGRASI KEILMUAN ISLAM DAN SAINS

(Based on Personal Research Experience)

**Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Dalam Bidang Mikrobiologi Umum
Pada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

www.uin.alauddin.ac.id



Prof. Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Kes.

Disampaikan pada
Sidang Senat Terbuka Luar Biasa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Romangpolong, Senin 15 Mei 2023

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Yang saya hormati, rektor dan para wakil rektor UIN
Alauddin Makassar,
Ketua Dewan guru besar
Ketua, sekretaris dan anggota senat,
Para pimpinan di tingkat universitas, Fakultas,
direktur pascasarjana,
Ketua Lembaga dan kepala biro,
Ketua dan sekretaris program studi,
Para dosen dan tenaga kependidikan di
lingkungan UIN Alauddin Makassar,
Para tamu undangan, sahabat serta segenap anggota
keluarga yang saya muliakan.

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kita segalanya, dengan rahmat dan ridanya, menciptakan dunia dengan isinya untuk kita kelola, menjadi ladang pengabdian bermanivestasi kehambaan kepada-Nya, wujud cinta sang hamba kepada Zat Yang Maha Agung. Salawat kepada junjungan nabiullah Muhammad saw., nabi dan rasul terakhir, manusia terbaik yang Allah swt. pernah ciptakan di muka bumi, menjadi *prototype* manusia teladan untuk kita ikuti jejak langkahnya agar senantiasa selamat di dunia dan di akhirat.

Hadirin yang saya muliakan,
Pada hari yang penuh berkah ini, izinkan saya menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan jenjang karir akademik tertinggi sebagai guru besar dalam bidang MIKROBIOLOGI UMUM pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. Tak lupa juga dengan tulus saya menghaturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu, saudara-saudari yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri acara ini. Pada kesempatan ini pula perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah mengizinkan untuk melaksanakan acara pengukuhan guru besar pada hari ini. Dalam suasana yang penuh khidmat ini, perkenankanlah saya menyampaikan orasi ilmiah yang berjudul INTEGRASI KEILMUAN ISLAM DAN SAINS (*based on personal research experience*).

Berangkat dari pengalaman kami sebagai dosen di Jurusan biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar. Kami berupaya membumikan integrasi keilmuan islam dan sains dalam wujud beberapa tema kegiatan penelitian :

1. Tahun 2013, kami merancang tema penelitian yang terinspirasi dari Qur'an surah Annisa ayat 23 :

Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anak perempuanmu, saudara saudara perempuanmu, saudara-saudara perempuan ayahmu, saudara-saudara perempuan ibumu, anak-anak perempuan dari saudara laki-lakimu, anak-anak perempuan dari saudara perempuanmu, ibu yang menyusumu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu istri-istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum bercampur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), tidak berdosa bagimu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan pula) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat tsb menjelaskan daftar perempuan yang haram untuk dinikahi, dari daftar tsb, tidak ada kategori sepupu satu kali, dua kali dst. Sementara di

beberapa budaya masyarakat bugis makassar yang kami amati, pernikahan antar sepupu satu kali, dua kali, itu dilarang.

Kami Akhirnya merancang riset pada mencit, durasi penelitian ini selama 1 tahun, dengan mengidentifikasi silsilah dari mencit, lalu mengelompokkannya menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mencit dengan perkawinan sedarah (sepupu) dan kelompok kedua adalah kelompok mencit dengan perkawinan tidak sedarah. Kemudian kami membandingkan kedua kelompok tsb dan melihat kematian keturunan mereka sebagai indikator pembeda. Hasil akhirnya menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perkawinan sedarah dengan perkawinan tidak sedarah pada mencit, ditinjau dari kematian keturunan mereka.

Penelitian ini berlanjut dengan rancangan penelitian berupa penambahan kunyit pada 2 kelompok perkawinan tsb, sebagai variable tambahan guna mendukung hipotesis, bahwa tidak ada perbedaan yg signifikan antara perkawinan sedarah dengan tidak sedarah. Hasil akhirnya juga memberikan data bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan antara perkawinan sedarah dan tidak sedarah pada mencit dengan penambahan kunyit, ditinjau dari kematian keturunan mereka.

Suatu penelitian yang dimuat dalam bentuk artikel jurnal oleh Al Johara M. Al Mazroua dkk dari Medicine faculty, King Saud University Riyadh Arab Saudi, yang diterbitkan di jurnal *Annals Saudi of Medicine* (Scopus Q3 dengan SJR 0.354), desember 2020, mengungkapkan bahwa dari 189 sampel anak yang menderita *Congenital Hearing Loss* (CHL), Penyakit tuli turunan, 157 anak (83,1%) berasal dari orang tua yang perkawinan kerabat (*blood-related*), 2 anak (16,9%) yang berasal dari perkawinan bukan kerabat (*non blood-related*), tetapi secara statistic tidak berpengaruh secara nyata terjadinya Auditory neurophaty antara *Consanguineous marriage* (perkawinan sedarah) dan *non Consanguineous marriage* (perkawinan tidak sedarah). Sumber data penelitian ini diperoleh dari King Abdulaziz University Hospital (KAUH) sejak maret 2016 sampai Maret 2018.

Penelitian ini secara *fair* mengakui kekurangan dan keterbatasannya, lewat artikel tsb, peneliti mengungkapkan bahwa penelitian didesain dengan

cross sectional, harusnya case control untuk mendapatkan kesimpulan yg akurat. Karena pada desain penelitian cross sectional peneliti hanya melihat kejadian CHL pada masyarakat Saudi Arabia yang notabene memang banyak melakukan perkawinan sedarah, 58% dari total populasi.

Lain halnya jika desain penelitian dilakukan secara Case control, dimana peneliti akan membandingkan kelompok kasus (CHL) dan kelompok control (non CHL), lalu pada kelompok CHL diamati apakah berasal dari perkawinan sedarah atau tidak, hal yg sama berlaku untuk kelompok non CHL, sehingga akan kelihatan perbandingan antara CHL dan non CHL pada perkawinan sedarah dan tidak sedarah.

Arung palakka membangun kekuasaan lewat perkawinan kemenakannya La patau matanna tikka, dengan menikahkan La Patau dengan I Mariama Karaeng Pattukangang, putri penguasa Kerajaan Gowa, Sultan Abdul Jalil. Kemudian menikahkan La Patau dengan putri bangsawan dari Kerajaan Luwu, yaitu We Ummung Opu Larompong. Dan menikahkan La Patau dengan Dala Maru. Arung Palakka sendiri yang melamarkan dan memasukkan

salah satu syarat dalam pelamaran itu, yaitu anak pertama dari pernikahan itu dijadikan raja di kerajaan ibunya (*Lontarak Akkarungeng Bone*). Hal itu dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak bangsawan dari Bone dapat bertahta di Kerajaan Gowa, luwu. Dari perkawinan ini yang kemudian melahirkan keturunan yang kemudian melakukan pernikahan sepupu yang keturunannya banyak yang menjadi raja pada kerajaan kerajaan yang tersebar di sulawesi selatan. Suatu Bukti bahwasanya perkawinan sepupu melahirkan keturunan yang cakap dan bisa menjadi raja.

Di zaman rasulullah pernikahan sepupu pun banyak terjadi, bahkan Rasulullahpun sendiri pernah melakukan pernikahan sepupu, dengan menikahi Zainab binti Jahsy, putri Aminah binti Abdul Muththalib, bibi Rasulullah Muhammad SAW..

2. Riset kami yang lain, terlaksana di tahun 2020-2021. Ketika COVID19 melanda dunia. Kami melakukan pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan dan menangkap *feedback* mereka setelah penyuluhan. Kami melakukan penyuluhan di 4 tempat berbeda, 4 kabupaten, online dan offline. Ketika melakukan

pengabdian masyarakat, hal pertama yang kami kemukakan kepada masyarakat, bahwa COVID19 terjadi karena Taqdir Allah SWT, ini sudah tertulis ribuan tahun lalu di lauhul mahfudz, jauh sebelum kita layak disebut manusia. Ketika hal tsb kami kemukakan, masyarakat langsung menganguk, menerima sesuatu yang selama ini berbeda dengan apa yg mereka terima tentang COVID19. Masyarakat kita adalah masyarakat religious, sangat patuh kepada perintah agama, mereka juga tetap bersikap waspada dalam mencegah penyebaran virus. Sikap *Balance* seperti ini yang tertuang dalam konsep moderasi beragama. Masyarakat kita tersadarkan akan Taqdir dan kekuasaan Allah SWT pada COVID19, hal yang kemudian menguatkan keyakinan mereka bahwa Virus SARS2 yang menyebabkan COVID19, itu juga makhluk Allah SWT, yang bekerja sesuai dengan sunnatullah. Tugas kita sebagai khalifah untuk menjadi rahmatan lil alamin, rahmat semesta alam, yang meliputi segala sesuatu dalam alam ciptaan Allah SWT, yang didalamnya bukan hanya manusia, tetapi juga ada tumbuhan, hewan bahkan virus sekalipun. Implikasinya kitalah manusia

yang mengendalikan virus, bukan virus yang menjadi bencana untuk peradaban manusia.

Sikap optimisme yang terbentuk di masyarakat tsb, lalu kami kuatkan lagi dengan pemutaran video tentang bagaimana suatu virus bekerja dalam tubuh manusia. Ketika virus masuk ke dalam 1 sel tubuh, jika mekanisme imun tubuh tidak bisa menghadapinya, sel tsb akan terinfeksi. Tetapi setelah sel tsb terinfeksi, akan terbentuk dalam tubuh, zat yang akan menangkap virus baru sejenis yang masuk belakangan. Kami lalu kaitkan kejadian tsb, dengan hadis yang menyatakan bahwa Allah yang menurunkan penyakit, dan Allah jualah yang menurunkan obatnya.

Kemungkinan terjadinya mutasi pada virus SARS-coV-2 ini sangat besar, Khailany dkk (2020) menyatakan kemungkinan 116 mutasi sehingga akan menimbulkan virus jenis baru, sehingga kemungkinan akan terjadi COVID-39, COVID-40 dst. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan peluang terjadinya pandemi di tahun mendatang perlu digalakkan, sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dan melakukan berbagai macam tindakan preventif untuk mencegah pandemi COVID

di masa mendatang. Dan pendekatan aspek agama islam merupakan pendekatan alternative, karena Indonesia adalah masyarakat mayoritas muslim.

Sunnahtullahnya seluruh virus selalu melakukan mutasi (perubahan komposisi tubuh), mutasi ini bukan hanya terjadi pada virus SARS-coV-2, virus bermutasi untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang baru, layaknya seperti evaluasi diri dalam peradaban manusia (muhasabah).

Sejatinya Allah mengajarkan kepada kita melalui virus bahwa sejogjanya manusia selalu evaluasi diri setiap saat. Karena sejatinya setiap perubahan yang kita lakukan akan membentuk dan mengarahkan kita kepada manusia baru yang sempurna layaknya Rasulullah SAW, sebelum kita PULANG kembali kepada sang pencipta Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K Amaruzzamana Bustaman, Prosedur Pengangkatan Anak di Perak, Malaysia (Analisis Pengangkatan Anak Angkat di Jabatan Kebajikan Masyarakat Taiping). Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, Volume 2 No. 1. Januari-Juni 2018. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/3104/2213>
- Al Johara M. Al Mazroua, Luluh Alsughayer, Rayanh Ababtain, Yazeed Al-shawi, Abdulrahman A. Hagr, The association between consanguineous marriage and offspring with congenital hearing loss. *Ann Saudi Med.* 2020 Nov- Dec; 40(6): 456-461. <https://doi.org/10.5144/0256-4947.2020.456>
- Amanat, F., & Krammer, F. (2020). SARS-CoV-2 Vaccines: Status Report. *Immunity*, 52(4), 583–589. <https://doi.org/10.1016/j.immuni.2020.03.007>
- Arefi, M. F., & Poursadeqiyani, M. (2020). A review of studies on the COVID-19 epidemic crisis disease with a preventive approach. *Work*, 66(4), 717–729. <https://doi.org/10.3233/WOR-203218>

Asamau, J., W., dan Wardani, T.,S., (2021). Biokimia Farmasi. Pustaka Baru Press. ISBN: 978-602-376-725-0

Briliana, V., & Mursito, N. (2017). Exploring antecedents and consequences of Indonesian Muslim youths' attitude towards halal cosmetic products: A case study in Jakarta. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 176–184.

<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.012>

D'Alessandro, D., Arletti, S., Azara, A., Buffoli, M., Capasso, L., Cappuccitti, A., Casuccio, A., Cecchini, A., Costa, G., De Martino, A. M., Dettori, M., Di Rosa, E., Fara, G. M., Ferrante, M., Giammanco, G., Lauria, A., Melis, G., Moscato, U., Oberti, I., ... Zuccarello, P. (2017). Strategies for Disease Prevention and Health Promotion in Urban Areas: The Erice 50 Charter. *Annali Di Igiene Medicina Preventiva e Di Comunita*, 29(6), 481–493.

<https://doi.org/10.7416/ai.2017.2179>

Dahlan, M., Bustami, M. R., Makmur, & Mas'ulah, S. (2021). The Islamic principle of ḥifẓ al-nafs (protection of life) and COVID-19 in Indonesia: A case study of nurul iman mosque of Bengkulu city. *Heliyon*, 7(7), e07541.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07541>

El Mouzan MI, Al Salloum AA, Al Herbish AS, Qurachi

- MM, Al Omar AA. Consanguinity and major genetic disorders in Saudi children: A community-based cross-sectional study. *Ann Saudi Med.* 2008 May- Jun; 28(3): 169-73.
- E Team - China CDC weekly, 2020 - The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) — China, 2020. *CCDC Weekly / Vol. 2 / No. 8* : 113-122.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8392929/pdf/ccdcw-2-8-113.pdf>
- Fianto, B. A., Maulida, H., & Laila, N. (2019). Determining factors of non-performing financing in Islamic microfinance institutions. *Heliyon*, 5(8).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02301>
- Fikri Zuhriyah, L. (2012). Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid. *Jurnal Komunikasi Islam*, 02(02), 2088–6314.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=352136&val=5625&title=Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=352136&val=5625&title=Dakwah%20Inklusif%20Nurcholish%20Madjid)
- Gunardi, S., Mutalib, L. A., Awang, M. S., Fattah, W. A., Ismail, W., Syukran Baharuddin, A., Ismail, A. M., Salleh, S. F., & Ahmad, M. H. (2020). the Concept and Application of Fiqh of Darurat in Solving Fiqh Issues in Time of Covid-19 Pandemic. *Insla*, 3(1), 566–574.

www.insla.usim.edu.my

Hasan, I., H., (2017). Amr bin Ash: panglima pembebas mesir dari belenggu Romawi. ISBN: 978-602-0894-54-6. Penerbit: Tinta Medina.

Hashmi, F. K., Iqbal, Q., Haque, N., & Saleem, F. (2020). Religious Cliché and Stigma: A Brief Response to Overlooked Barriers in COVID-19 Management. *Journal of Religion and Health*, 59(6), 2697–2700.

<https://doi.org/10.1007/s10943-020-01063-y>

Holland A., Gunn M., J. R. (2019). *Mental Capacity Legislation, Principles and Practice*. Cambridge University Press. ISBN: 9781108480369. Total Page 130.

https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCCQjwnoqLBhD4ARIsAL5JedK0UpBCOCH9yHL4F6rh4x2wzlvzS-DCEsRb3Y6X3fKeGJjpScQMBvgaAuXEEALw_wcB Accessed october 10, 2021.

<https://lajnah.kemenag.go.id/unduhan/category/3-terjemah-al-qur-an-tahun-2019>

Igwe, P.A., (2020). Solidarity and social behaviour: how did this help communities to manage COVID-19 pandemic? *International Journal of Sociology and Social Policy* Vol. 40 No. 9/10, 2020 pp. 1183-1200

<https://www.emerald.com/insight/0144-333X.htm>

Jose, R., Narendran, M., Bindu, A., Beevi, N., L, M., & Benny, P. V. (2021). Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9(June 2020), 41–46.

<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>

Khailany RA, M Safdar, M Ozaslan (2020) - Genomic characterization of a novel SARS-CoV-2, Gene reports, 2020 – Elsevier. Volume 19: 1-6.

<https://doi.org/10.1016/j.genrep.2020.100682>

Ma, L., Liu, H., Tao, Z., Jiang, N., Wang, S., & Jiang, X. (2020). Knowledge, Beliefs/Attitudes, and practices of rural residents in the prevention and control of COVID-19: An online questionnaire survey. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(6), 2357–2367. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0314>

Masri M., Maretha D.,E., Rusny (2020). [Everything About Corona](#). Alauddin University Press ; Makassar. ISBN 978-602-328-296-8. Total Page 155.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17961/1/Mashuri%20dkk%20about%20Corona%20full%20book.pdf>

Masri, M., Tridesianti S., Jusuf E., Maretha D.,E., Rusny, Sahar W., (2021). Prinsip Pemeriksaan Mikrobiologi dan Aplikasi Dalam Bentuk

Laboratorium Bergerak COVID-19. Alauddin University Press; Makassar. ISBN 978-602-328-388-0. Total Page 130. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18628/1/Mashuri%20Masri%20dkk%20%28BUKU%29.pdf>

- Mascola, J. R., Graham, B. S., & Fauci, A. S. (2021). SARS-CoV-2 Viral Variants - Tackling a Moving Target. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, *325*(13), 1261–1262. <https://doi.org/10.1001/jama.2021.2088>
- McCaffery, K. J., Dodd, R. H., Cvejic, E., Ayre, J., Batcup, C., Isautier, J. M. J., Copp, T., Bonner, C., Pickles, K., Nickel, B., Dakin, T., Cornell, S., & Wolf, M. S. (2020). Health literacy and disparities in COVID-19–related knowledge, attitudes, beliefs and behaviours in Australia. *Public Health Research and Practice*, *30*(4), 1–9. <https://doi.org/10.17061/PHRP30342012>
- Mishra, S. K., Togneri, E., Tripathi, B., & Trikamji, B. (2015). Spirituality and Religiosity and Its Role in Health and Diseases. *Journal of Religion and Health* 2015 56:4, 56(4), 1282–1301. <https://doi.org/10.1007/S10943-015-0100-Z>
- Moreno, C., Wykes, T., Galderisi, S., Nordentoft, M., Crossley, N., Jones, N., Cannon, M., Correll, C. U., Byrne, L., Carr, S., Chen, E. Y. H., Gorwood, P., Johnson, S., Kärkkäinen, H., Krystal, J. H., Lee, J., Lieberman, J., López-Jaramillo, C.,

- Männikkö, M., ... Arango, C. (2020). How mental health care should change as a consequence of the COVID-19 pandemic. *The Lancet Psychiatry*, 7(9), 813–824. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30307-2](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30307-2)
- Orom, H., Allard, N. C., Kiviniemi, M. T., Hay, J. L., Waters, E. A., Schofield, E., Thomas, S. N., & Tuman, M. (2021). Racial/Ethnic Differences in Prosocial Beliefs and Prevention Behavior During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*. <https://doi.org/10.1007/s40615-021-01117-1>
- Rismawidiawati, 2013. Perkawinan Politik Dan Integrasi Di Sulawesi Selatan Abad XVII-XVIII The Political Marriage And Integration In South Sulawesi XVII– XVIII Century. *Patanjala* Vol. 5 No. 3 September 2013: 373 – 386. <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/79/35>
- Sarnoto A.Z., (2021) Polarization of the Muslim community towards government policies in overcoming the COVID-19 pandemic in Indonesia. *LingCuRe*. Vol 15 No. S1 <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nlgweS1.1449>
- Sumarlin, L., (2020). Biokimia. Dasar-dasar Biomolekul dan Konsep Metabolisme. Halaman 370. ISBN :

978-623-231-171-8. Jakarta ; PT.Rajagrafindo Persada.

Vabret, N., Britton, G. J., Gruber, C., Hegde, S., Kim, J., Kuksin, M., Levantovsky, R., Malle, L., Moreira, A., Park, M. D., Pia, L., Risson, E., Saffern, M., Salomé, B., Esai Selvan, M., Spindler, M. P., Tan, J., van der Heide, V., Gregory, J. K., ... Laserson, U. (2020). Immunology of COVID-19: Current State of the Science. *Immunity*, *52*(6), 910–941. <https://doi.org/10.1016/j.immuni.2020.05.002>

Yehualashet, S. S., Asefa, K. K., Mekonnen, A. G., Gameda, B. N., Shiferaw, W. S., Aynalem, Y. A., Bilchut, A. H., Derseh, B. T., Mekuria, A. D., Mekonnen, W. N., Meseret, W. A., Tegegnetwork, S. S., & Abosetegn, A. E. (2021). Predictors of adherence to COVID-19 prevention measure among communities in North Shoa Zone, Ethiopia based on health belief model: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, *16*(1 January), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246006>

Zheng, J. (2020). SARS-coV-2: An emerging coronavirus that causes a global threat. *International Journal of Biological Sciences*, *16*(10), 1678–1685. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45053>

Curriculum Vitae

Prof.Dr.Mashuri Masri,S.Si.,M.Kes

Tempat tanggal lahir :

Soppeng (REAL) dan Sidrap (Official)

16 Desember 1980

NIP : 198012162009121003

TELP/WA : 08114447416 /08114446710

Alamat : Perum Bukit Garaganti Garaha Blok A2/6
Romangpolong Gowa.

Anak pertama dari :

- Ayah : H.Masri Sanusi,SP
- Ibu : Hj.Djunarti P.

- Istri : Rusny, S.Pt.,M.Si
- Anak :
 1. Elena Istiqamah
 2. Alena Istiqamah
 3. Muh Aleku Cordoba
 4. Muh Qaid Pakkalepu

Pendidikan Formal

1. TK Bhayangkara Sidrap
2. SD Negeri 2 Mojong Sidrap
3. Pesantren IMMIM Putra Ujung Pandang
4. SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap
5. SMA Negeri 1 Ujung Pandang

6. [S1, 1999-2004] Biologi FMIPA Unhas
7. [S2, 2005-2008] Mikrobiologi Unhas
8. [S3, 2009-2014] ilmu Kedokteran Unhas.

Prestasi

- Professor termuda UIN Alauddin - ke dua se indonesia tengah dan indonesia timur tahun 2022 (umur 41 tahun, 3 bulan).
- Guru Besar dengan Masa kerja HANYA 12 tahun 4 bulan (CPNS 2009 → Asisten Ahli 2011 → Lektor 2013 → Lektor Kepala November 2019 → Guru Besar April 2022)
- Peserta Terbaik Nasional TOT Pendamping Proses Produk halal, BPJPH Kemenag-2022
- Dosen teladan nasional se Kementerian Agama tahun 2015 (big5).
- Wisudawan termuda S3 ilmu (sains) kedokteran unhas 2014 (33 tahun)
- Pembicara Internasional & Nasional

Penerima 8 beasiswa :

1. Beasiswa S1
2. Beasiswa S2
3. Beasiswa S3
4. Beasiswa Riset di **Gottingen Jerman** 2012
5. Beasiswa Community Outreach **India** 2016

6. Beasiswa sakura foundation di **Hiroshima University Jepang** 2019
7. Beasiswa Research Methodology Monash University **Melbourne Australia** 2019
8. Beasiswa Community Dev. di **Coady Canada** 2023.

Pengabdian

- Ketua Umum Nasional Asosiasi Dosen Biologi dan Pendidikan Biologi se kementerian Agama, selama 2 periode (2018-2021 dan 2022-2025)
- Ketua KOBİ (konsorsium Biologi Indonesia) se-Indonesia Tengah, selama 2 periode (2016-2018 dan 2018-2020).
- Reviewer Journal Internasional scopus Q2 dan Q3
- Reviewer Nasional Litapdimas sejak 2018
- Sekretaris Harian Gerakan Anti Narkoba MUI Sulsel sejak 2022
- Guru Mengaji TPA Mesjid Al Muamalah BTP Tamalanrea tahun 1997-2003.

Karya Ilmiah

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mashuri+masri&btnG=&oq=mashuri

<https://orcid.org/0000-0003-1148-7208>

INTEGRASI KEILMUAN ISLAM DAN SAINS

(Based on Personal Research Experience)

Prof. Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Kes.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2023**



METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Dalam Bidang Ilmu Bahasa Arab
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

www.uin.alauddin.ac.id

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc. M.A.

Disampaikan pada
Sidang Senat Terbuka Luar Biasa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Romangpolong, Senin 15 Mei 2023

PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

**METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI
PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN**

GURU BESAR DALAM BIDANG ILMU BAHASA ARAB

DISAMPAIKAN PADA RAPAT SENAT TERBUKA



OLEH

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc, M.A.

GURU BESAR DALAM BIDANG ILMU BAHASA ARAB

PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

***UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) ALAUDDIN***

MAKASSAR 2023

Bismillahirrahmanirrahim

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdu lillahiAlladzianzaalalal Qur'anaArabiyan
laallakumta'kilun

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an berbahasa Arab semoga kalian menggunakan akal shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Yang saya hormati:

Yth. Ketua, dan Sekretaris, Senat Universitas Islam Negeri Alauddin Alauddin Makassar,

Yth. Ketua dan Sekretaris Dewan Guru Besar UIN Alauddin Makassar :
Rektor dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar

Yth. Para pimpinan lembaga tingkat universitas, fakultas, dan Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Yth. Ketua dan Sekretaris Jurusan di lingkungan UIN Alauddin Makassar.

Yth. Ketua dan Sekretaris Prodi Pascasarjana UIN Alauddin Makassar,
Para dosen, staf, dan seluruh mahasiswa Pascasarjana S3, S2 dan S1 UIN Alauddin Makassar.

Yth. Kedua putraku dan seluruh keluarga , sahabat handai taulan yang sempat hadir pada acara pengukuhan guru besar UIN Alauddin Makassar.

Izinkan saya menyampaikan orasi ilmiah pada pengukuhan Guru Besar saya dengan judul *METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN.*

Dewasa ini, mengkaji Al Qur'an adalah sesuatu yang selalu menarik karena posisi Al Qur'an yang merupakan kitab yang tak terpengaruh oleh zaman, ruang dan waktu untuk menjadi pembahasan yang menarik. Al Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang dibawa oleh Jibril yang disampaikan kepada umat manusia melalui perantaraan Nabi Besar Muhammad SAW al-Ummi, al-Arabiyy, al-Quraaisy sebagai, petunjuk dan secara fakta merupakan teks yang secara ilmiah mengikuti kaidah-kaidah teks untuk di Analisa dengan pendekatan Linguistik karena posisinya sebagai teks.

Linguistik sebagai disiplin ilmu memiliki berbagai macam karakter keilmuan untuk dijadikan dasar dalam menganalisis teks Al Qur'an. Dalam pidato ini saya akan mengulas teori-teori linguistik sebagai pendekatan untuk mengkaji teks Al Qur'an.

Perkenalkan saya mengulas teori-teori linguistic sebagai pendekatan untuk mengkaji teks al-Qur'an yang mencakup

1. Linguistik Arab dalam Studi Islam yang Cakupannya adalah Klaster, Skope keilmuan
2. Karakter Linguistik al-Qur'an.
3. Aplikasi Linguistik dalam studi al-Qur'an

A. APA YANG DIMAKSUD DENGAN LINGUISTIC ARAB?

Selama ini yang dikenal secara umum linguistic adalah ilmu tata bahasa arab yang kemudian dikenal dengan ilmu nahwu ini adalah istilah yang sangat orisinal dan klasik tapi

sesungguhnya linguistic arab itu adalah Arabic linguistic yang dipahami sebagai kolektifitas keilmuan yang sangat lengkap yang dikenal dengan ilmu lughal arabiyah. Tetapi harus dibedakan juga dengan fikhul lughah jadi ilmu lughal arabiyah dikenal dengan Arabic linguistic. Namun berbeda dengan Fikhul lughah atau Philologi secara spesifik linguistik arab mencakup 4 standar kajian.

1. Standar Ponetik dan ponologi adalah ilmu yang membahas bunyi secara umum dan fonologi membahas fungsi dan tugas bunyi (dikenal dengan ilmu aswat)
2. Standar Morfem yang membahas tentang Shigot dan wazan-wazan serta satuan-satuan suku kata bahasa Arab dikenal dengan ilmu sharaf atau morfologi
3. Standar gramatikal sintaktis yang dikenal dengan ilmu nahwu membahas tentang kalimat, posisi kalimat dan studi tentang unsur dan tarkib kalimat yang dikenal dengan ilmu nahwu
4. Standar dilalah ma'na dikenal dengan semantic atau ilmu dilalah yang membahas tentang ma'na dalam susunan kata dan lafadz, adapun kajian tentang ma'na mufradat dikenal dengan leksikologi.

LINGUISTIC DARI SISI METODOLOGI TERBAGI MENJADI

1. linguistic historical (ilmu tarihil lughah)
2. Linguistic descriptive atau (wasfy)
3. General linguistic atau linguistic umum
4. Linguistic fungsional atau wadzifah
5. Linguistic structural (bina-ih)
6. Linguistic aplikasi (tatbiqih)
7. Linguistic komparasi.

SECARA TOTALITAS ILMU LINGUISTIC MEMILIKI CABANG-CABANG KE ILMUAN SEBAGAI AKUMULASI DARI STANDARISASINYA SEBAGAI BERIKUT.

1. Fonetik dan fonologi (aswat)
2. Morfologi (sharaf)
3. Sintaksis (nahwu)
4. Semantic (ilmul ma'ani)
5. Retorika (balagah)
6. Sastra (adab)
7. Sosial linguistic
8. Psikolinguistik
9. Neorologi linguistic
10. Semiotik
11. hermeniotika

AL-QUR'AN SEBAGAI WAHYU DAN TEKS SUCI WAHYU

B. SEMIOTIKA AL-QUR'AN

Al-Qur'an mempunyai ragam bahasa. Sisi lain dari akibat ragam bahasa al-Quran adalah timbulnya berbagai pendekatan dalam menganalisis ayat-ayat Qur'an, sehingga menimbulkan efek makna yang dinamis, relatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mutakhir dalam dimensi kehidupan.

Salah satu pendekatan dalam studi al-Qur'an yang dapat digunakan dalam bentuk teoritis interpretative dalam bingkai linguistic adalah pendekatan semiotika. Kerangka dasar semiotika adalah disiplin keilmuan yang mengkaji fenomena sosial dan kebudayaan merupakan tanda (Rams). Tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan dan objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya adalah keketigaan.

Dengan semiotika, manusia dilatih untuk berpikir dan bernalar dengan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pendekatan semiotika lahir sebagai bentuk kontribusi dalam khazanah keilmuan kontemporer secara umum yang dapat dikembangkan dalam wacana Islamic Studies kontemporer, terutama pada wilayah Qur'anic studies.

Pendekatan semiotika hadir dalam pergumulan argumentasi Qur'anic Studies dengan urgensi mengkonstruksi makna secara sistematis dan menganalisis unsur triadic antara ground, object dan interpretant. Dalam sudut pandang semiotika, manifestasi representasi makna dialogis al-Qur'an saling berkaitan dengan objek yang ada disekelilingnya, yang dalam istilah *peirce* disebut *ground*

1. Diskursus semiotika dalam lingkup cultural studies

Pembahasan mengenai sistem tanda, tidak lepas dari disiplin ilmu semiotika. Disiplin ilmu yang secara spesifik menganalisis sistem tanda secara alamiah sebagai bentuk komunikasi non verbal manusia. Dengan hadirnya semiotika, manusia dilatih untuk berpikir dan bernalar mengenai sistem tanda-tanda yang ada di sekelilingnya. Secara konkrit, manusia hidup berada dalam wilayah tanda-tanda. Tanda akan memberikan reaksi nyata dan bekerja jika dihubungkan dengan elemen yang

ada di lingkungannya. Dengan bahasa lain, bentuk makna komunikasi non verbal manusia masih terbungkus dalam sistem tanda, maka diperlukan disiplin ilmu semiotika. Representasi tanda yang dihasilkan dari analisis semiotika merupakan sasaran makna bahasa yang dimaksudkan.

2. Metode Semiotika Interpretatif

Dalam menganalisis tanda secara individual, dapat digunakan model analisis struktur tanda dan tipologi tanda. Pernyataan tersebut, dalam analisis tipologi tanda bisa menggunakan pengelompokan tanda yang dirumuskan oleh *peirce* yaitu ikon, indeks, dan symbol.

3. Epistemologi Semiotika dalam orientasi Qur'anic studies

Ayat-ayat dalam al-Qur'an merupakan ekspresi linguistic dari bahasa Arab. Fenomena pembentukan bahasa merupakan konvensi antara *parole* (ekspresi bahasa) dan *langye* (sistem pembedaan antara tanda-tanda) yang membentuk sistem bahasa yang harus diikuti aturan dan ketentuannya, sehingga regulasi sistem bahasa akan lebih berkembang sejalan dengan perkembangan interaksi sosial masyarakat tutur dengan lingkungan sekitar. Bahasa merupakan korelasi sintagmatik antara penanda dan petanda yang bekerja sehingga membuahkan sintesis makna.

Bahasa arab yang merupakan bagian dari bahasa dunia, terlebih dalam dunia Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai konsekuensi teoritis aplikatif dalam bahasa al-Quran. Sebagaimana bahasa y yang lain, bahasa Arab mempunyai peran yang pokok dalam perkembangan *Islamic Studies* di era kontemporer karena merupakan bahasa al-Qur'an. Universalitas bahasa al-Qur'an menjadi lahan subur dalam berbagai disiplin keilmuan terlebih guna mencari interpretative dalam suatu konteks wacana.

Upaya demikian bukan berarti menganggap al-Qur'an sebagai kitab yang profane yang bisa dikaji dengan berbagai disiplin keilmuan akan tetapi lebih menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang sangat luas cakupannya dalam bidang keilmuan.

4. Mekanisme Kerja Tanda Representasi Makna Dialogis dalam Wacana Teks

Dalam implementasi semiotika al-Qur'an tidak hanya mempresentasikan makna dalam tanda-tanda (ayat-ayat al-Qur'an), akan tetapi lebih dalam mendialogkan tanda-tanda tersebut ke dalam wacana yang seharusnya, sehingga bisa membentuk representasi makna yang baru.

5. Bias sosial keagamaan berdasarkan wacana semiotika al-Qur'an

6. Relevansi semiotika terhadap kajian Islamic studies

Dengan pertimbangan bahwa Al-Qur'an terdiri dari rangkaian huruf-huruf Arab serta tersusun dalam uraian kata-kata dan kalimat, merupakan media tempat carut marutnya tanda-tanda, maka salah satu pendekatan yang agaknya menarik dan relevan

adalah pendekatan semiotic yang mengkaji bagaimana cara kerja dan fungsi tanda-tanda dalam teks al-Qur'an.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tanda-tanda, yang terdapat di dalam masyarakat. Sementara itu, Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa sebagai media merupakan lahan subur bagi kajian semiotika. Dalam al-Qur'an, terdapat tanda-tanda yang memiliki arti, yang dapat dikaji dengan menggunakan semiotika. Tanda dalam al-Qur'an tidak hanya bagian-bagian kecil dari unsur-unsurnya, seperti kalimat, kata atau huruf, tetapi totalitas struktur yang menghubungkan masing-masing unsur termasuk dalam kategori tanda al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa serangkaian wujud al-Qur'an adalah serangkaian tanda-tanda yang memiliki arti.

C. TELAAH ARTI LINGUISTIK

a. Bahasa sebagai objek kajian linguistic

Bahasa sering didefinisikan alat komunikasi. Definisi ini tidak salah, tetapi juga tidak sepenuhnya benar, sebab definisi itu lebih menekankan pada fungsi bahasa, yakni bahasa adalah alat bukan menjelaskan sosok bahasa itu sendiri adapun ciri atau sifat dari bahasa yaitu.

1. Bahasa adalah sistem

Sistem bahasa, bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk satu kesatuan.

2. Bahasa itu berwujud lambang

Bahasa adalah lambang (symbol), lambang-lambang bahasa diwujudkan dalam bentuk bunyi, yang berupa satuan-satuan bahasa, seperti kata atau gabungan kata. Jadi, kata sebagai satuan bahasa itu disebut lambang.

3. Bahasa adalah bunyi

Bunyi yang termasuk lambang bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, tapi tidak semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk bunyi bahasa seperti bersin, batuk, teriak, bunyi orokan bukan termasuk bunyi bahasa, meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia, karena bunyi-bunyi itu tidak mengikuti bunyi dalam sistem bahasa. Bunyi-bunyi itu terjadi dengan tidak disadari serta dapat menyampaikan pesan dengan tepat.

4. Bahasa itu bermakna

Karena lambang-lambang bunyi bahasa itu mengacu pada suatu konsep, ide, atau pikiran, maka bahasa itu dikatakan bermakna.

5. Bahasa itu arbit

Bahasa itu arbit artinya tidak ada hubungan yang bersifat wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi itu dengan sesuatu yang dilambangkan beserta konsep atau pengertiannya.

Contoh, masyarakat Indonesia menyebut sesuatu benda yang terbuat dari papan yang digunakan untuk menulis disebut dengan papan tulis, masyarakat Inggris menyebutnya dengan blackboard. Mengapa masyarakat bahasa menyebut benda yang sama dengan sebutan yang berbeda karena adanya sifat arbitrer. Andaikan tidak bersifat arbitrer tentu bahasa di dunia ini sama, padahal kenyataannya bahasa itu sangat beraneka ragam.

6. Bahasa itu konvensional
7. Bahasa itu produktif
8. Bahasa itu bersifat unik di samping universal

Bahasa itu unik artinya setiap bahasa memiliki sistem yang khas serta spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lain.

9. Bahasa itu dinamis
 10. Bahasa itu manusiawi dan bervariasi
- b. Perkembangan linguistik sebagai ilmu

Seperti ilmu yang lain, ilmu linguistik telah mengalami tahap-tahap perkembangan. Tahap-tahap perkembangan itu meliputi:

1. Tahap Spekulasi

Pada tahap ini, pembicaraan mengenai sesuatu dan cara mengambil kesimpulan dilakukan dengan sikap spekulasi. Artinya, kesimpulan itu dibuat tanpa didukung oleh bukti-bukti empiris dan dilaksanakan tanpa menggunakan prosedur-prosedur tertentu.

2. Tahap observasi dan klasifikasi
3. Tahap adanya perumusan teori

D. SYARAT KEILMUAN LINGUISTIC

Seperti ilmu-ilmu yang lain, sebagai ilmu linguistik harus memenuhi syarat-syarat keilmuan. Syarat-syarat ini sebagai syarat umum pengetahuan dan syarat-syarat falsafi yang berupa objek kajian (ontology), metode kerja (epistemologi) dan manfaat kajian (aksiologi). Ketiga syarat itu telah dimiliki linguistik sebagai ilmu bahasa.

1. Linguistic memiliki objek kajian (ontologi)

Linguistic sebagai ilmu memiliki objek kajian, yakni bahasa. Bahasa meliputi bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Penjelasan tentang objek ini pun dapat dilakukan dengan gambalang, dengan menggunakan bahasa dan peristilahan yang jelas dan tetap.

2. Linguistic memiliki metode kerja (Epistimologi)

Dalam menelaah atau mengkaji bahasa sebagai objek kajiannya, linguistic menggunakan pendekatan dan metode yang jelas antara lain (a) linguistic mendekati bahasa secara deskriptif, mendeskripsikan bahasa apa adanya (b) linguistic tidak memaksa kerangka suatu bahasa kedalam bahasa lain (c) linguistic memperlakukan bahasa sebagai suatu sistem dan (d) linguistic memandang bahasa sebagai gejala yang dinamis dan berkembang.

3. Linguistic memiliki manfaat kajian (Aksiologi)

Linguistic memiliki kegunaan yang sangat luas, baik untuk kepentingan ilmu bahasa itu sendiri maupun untuk kepentingan yang lain, baik secara teoritis maupun terapan misalnya, hasil kajian linguistic dapat diterapkan untuk keperluan pengajaran, penerjemahan, linguistic komputasi, linguistic medis, dan sebagainya.

4. Karakter Linguist Al-Qur'an

Ada beberapa karakter linguistic al-Qur'an ialah diantaranya mempunyai makna sebagai berikut :

a. Makna leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya makna yang sesuai dengan hasil indera kita, maka ia bersifat adanya.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal seperti afikasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi.

c. Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam suatu konteks.

d. Makna Referensial

Sebuah kata disebut bermakna referensial kalau ada referensinya, atau acuannya. e.

Makna denotative

Makna denotative adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata

f. Makna konotatif

Makna konotatif (makna majaz) adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotative tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok yang menggunakan kata tersebut.

g. Makna konseptual

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun

.h . Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem atau kata bahasa. i. i .

Makna Kata

Setiap kata leksem memiliki makna, makna yang dimiliki sebuah kata adalah makna leksikal, makna denotative atau makna konseptual.

j. Makna Istilah

Makna istilah adalah yang mempunyai makna yang pasti, jelas dan tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat.

k. Makna Idiom

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal

1. Makna peribahasa

Makna Peribahasa berbeda dengan idiom maknanya tidak dapat diramalkan secara leksikal ataupun gramatikal, maka yang disebut peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya.

Sebagai penutup Kembali saya tegaskan bahwa Al Qur'an berbeda dengan kajian teks maupun ilmu yang lain dimana Al Qur'an adalah sebuah kajian yang secara langsung saya alami melalui pengkajian yang nyata bahwa semakin dikaji semakin menampakkan jati dirinya sebagai wahyu dalam wacana teks yang bisa di dekati dengan pendekatan multidimensi khusus melalui metalinguistic yang sudah kami paparkan sebelumnya yang secara implisit dan ekspilisit Al Qur'an adalah sumber hidayah dari pemilik-Nya Allah Azza Wajallah.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Dr. Hj Amrah Kasim., Lc., M.A.
Tempat & Tgl Lahir : Makassar, 25 Juli 1964
Alamat Tinggal : Jl. Daeng tata no 5 Gowa Sul-Sel
HP: 081354916955
Email: amrah_kasim@yahoo.com
Status sosial ; Menikah Alm Dr. Kiyai H.Mustamin
Arsyad M.A. dengan 2 orang putra

1. Asyraf Mustamin S.Pd. ME.
2. Yusri Mustamin S.Pd.



Pengalaman Pekerjaan & Organisasi :

1. Dosen tetap PNS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
2. Dosen tetap Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Kaprodi S2 Pendidikan Bahasa Arab 2014-2017
4. Kaprodi S3 Dirasa Islamiyah PPS UIN Alauddin Makassar 1999-2003
5. Direktur Pesantren IMMIM PUTRI Pangkep tahun 2000-Sekarang
6. Instruktur Pendidikan Profesi Guru LPTK Nasional
7. Anggota Majelis Masyayikh Prsantren Indonesia 2021-2026

Pengalaman Organisasi

1. Ketua majelis pemberdayaan perempuan remaja dan keluarga PRK MUI SEL-SEL
2. Ketua bidang penelitian DPP IMMIM PUSAT
3. Dewan pakar muslimat NU
4. Wakil ketua Baqo Mubin SUL-SEL

Pendidikan Formal

1. S3 Unuversitas Al-Azhar Jurusan Arabic Linguistics 1999
2. S2 Magister Unuversitas Al-Azhar Jurusan Arabic 1996
3. S1 License Unuversitas Al-Azhar Jurusan Arabic 1990
4. Sarjana muda Fakultas Adab UIN Alauddin Makassar 1985
5. Pendidikan Guru Agama 1982
6. "Madrasah Tsanawiyah Negri" Ujun Pandang 1979
7. SD N 02 GOWA 1975

Pelatihan, Kursus, Seminar, Workshop, dan Short Course Internasional:

1. Narasumber pada pelatihan guru Bahasa Arab di Singapura di selenggarakan oleh isesco
2. Narasumber pada workshop peningkatan kualitas mahasiswa kairoh KBRI
3. Shor course women leader Deaken university Australia
4. Narasumber tetap kajian al-Qur'an Al-Markas Al-Islami Makassar
5. Narasumber tetap kajian al-Qur'an FKCA SUL-SEL
6. Narasumber tetap MQ Athirah Mesjid Raya Makassar
7. Membangun karakter bangsa melalui bahasa dan budaya Fakultas Adab Universitas Muslim Indonesia
8. Narasumber pada workshop UIN Alauddin Makassar tentang manajemen dan desain pembelajaran Bahasa Arab.
9. Materi yang sama pada workshop pengajar Bahasa Arab STAIN WATAMPAONE.
10. Stap Ahli di Journal Renovasi IKMPWM Kairoh Mesir.

Penelitian

:

1. Morfologi al-Qur'an
2. Linguistik al-Qur'an
3. Semiotika Gender dalam Al-Qur'an psikoterapi dan psiko analisis dalam linguistic al- Quran
4. Semiotika Akuntansi dalam al-Qur'an
5. Sejarah Bahasa Arab di dunia Islam.
6. Sikap Umat Islam kota Makassar terhadap Muballighat
7. Problematika linguistic dan morfologi dalam kamus lisan Al-Arab karya Ibnu Mandzur

8. Problematika gramatika dalam kitab Al-Tibyan fii I'rob al-Qur'an karya Imam Al-Uqbari

Publikasi

1. Bugis And Arabic Morphology Contrastive Analysis Cypriot Journal Educational Sciences.
2. Ponetik Arab Jurnal Lingua Malang
3. Penguasaan kata kerja Bahasa Arab reviewer konsep pendidikan anak perspektif Islam

Mata Kuliah binaan (keahlian) :

1. Metode penelitian Bahasa Arab
2. Bahasa Arab Jurnalistik
3. Bahasa Arab Ammiyah
4. Nahwu Sharof
5. Balagoh
6. Semiotika

METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc. M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2023

PIDATO PENGUKUHAN JABATAN GURU BESAR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc. M.A.
Prof. Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Kes.
Prof. Hj. Siti Azisah, M.Ed.St., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2023